

## PENGARUH POLITICAL CONNECTION DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Stella Mursalim\* dan Hendro Lukman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [stella.125190140@stu.untar.ac.id](mailto:stella.125190140@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*This study aims to empirically examine the effect of Political Connection (PC), Family Ownership (FO), and Managerial Ownership (MO) on Financial Performance in Infrastructure Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The data used are 13 companies with 52 data. The test method used in this study is logistic regression using SPSS 20 software. Based on the results of the research that has been done, it means that Political Connection, Family Ownership, and Managerial Ownership have no effect on Financial Performance. The implication of this study for political connections who are competent in the field of business concerned and that family ownership and managerial ownership can work together in improving financial performance.*

**Keywords:** *Political Connection (PC), Family Ownership (FO), and Managerial Ownership (MO), Financial Performance*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh dari *Koneksi Politik (PC), Kepemilikan Keluarga (FO), dan Kepemilikan Manajerial (MO)* terhadap *Kinerja Keuangan* pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Data yang digunakan sebanyak 13 perusahaan dengan 52 data. Metode pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik dengan menggunakan *software SPSS 20*. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan *Political Connection, Family Ownership, dan Managerial Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Implikasi kajian ini ialah dibutuhkan *Koneksi Politik* yang berkompeten di bidang usaha yang bersangkutan serta *Family Ownership* dan *Managerial Ownership* dapat bekerjasama dalam meningkatkan *Kinerja Keuangan*.

**Kata kunci:** *Koneksi Politik (PC), Kepemilikan Keluarga (FO), dan Kepemilikan Manajerial (MO), Kinerja Keuangan*

### Pendahuluan

Di era globalisasi ini jumlah perusahaan infrastruktur yang ada di Indonesia dari hari ke hari makin bertambah. Adanya peningkatan ini membuat persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya menjadi semakin ketat terlebih dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini merupakan fenomena yang

sangat unik untuk dibahas terlebih adanya Covid-19 membuat adanya peningkatan maupun penurunan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2018 ekonomi Indonesia meningkat sebesar 5,17% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 5,02% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,07%. Namun pada tahun 2021 sudah mengalami peningkatan sebesar 7,07%. Indonesia mengalami krisis perekonomian dari tahun 2018-2020 dikarenakan adanya Covid 19 (BPS,2019). Tidak hanya negara yang mengalami penurunan perekonomian bahkan sampai perusahaan-perusahaan juga mengalami salah satunya industri infrastruktur. Penurunan perekonomian ini masuk dalam tahap resesi yang menyebabkan banyak perusahaan infrastruktur terdampak. Seperti diketahui, tujuan perusahaan selain memperoleh laba yang maksimal, juga memiliki tujuan untuk bertahan hidup. Dengan tujuan ini maka perusahaan membutuhkan tata kelola perusahaan, salah satunya melalui mekanisme struktur kepemilikan perusahaan yang terdiri dari kepemilikan saham keluarga, kepemilikan saham manajemen, dan kepemilikan saham institusional. Mekanisme tata kelola lainnya adanya pemisahan pelaksana dan pengawas. Pengawas yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap dewan direksi. Hal ini dapat membantu perusahaan mencegah kesalahan dan kecurangan, sehingga dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam berbisnis, mendapatkan kepercayaan investor, dan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun untuk meningkatkan kinerja perusahaan, kadang perusahaan mengangkat seorang komisaris atau direksi yang mempunyai koneksi politik.

*Political Connection* adalah sebuah keuntungan yang sulit didapatkan bagi semua perusahaan. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan yang memiliki *Political Connection* adalah perusahaan akan lebih mudah mendapatkan proyek pemerintahan. Selain itu hal yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan suatu perusahaan adalah struktur kepemilikan saham dari suatu perusahaan. Menurut Aldhamari, Nor, Boudiab dan Mas'ud (2020), Dicko (2016), Innayah dan Pratama (2022), Hendi dan Nathania (2021), dan Sirait (2021) *Political Connection* berpengaruh terhadap *Financial Performance* sedangkan menurut Niazia, Othmana, dan Chandren (2021) *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

Kepemilikan keluarga adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki keluarga (Manurung dan Wijaya, 2022). Dalam Terminologi Bisnis, perusahaan keluarga terbagi menjadi dua tipe yaitu *Family Owned Enterprise (FOE)* dan *Family Business Enterprise (FBE)*. *Family Owned Enterprise* adalah perusahaan yang dimiliki keluarga, namun dikelola oleh profesional yang bukan dari keluarga. Keluarga hanya menjadi pemilik dan tidak ikut campur dalam lapangan. *Family Business Enterprise (FBE)* adalah perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga pendirinya. Anggota keluarga umumnya menduduki posisi kunci dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *Family Ownership* berpengaruh terhadap *Financial Performance* yaitu Savitri dan Enni (2018), Iryanto, Permatasari, dan Rakhman (2022), Anita, Kirmizi, dan Savitri (2016), dan Raharja (2021), sedangkan menurut Manurung dan Wijaya (2022), Woo dan Susanto (2016), Pranata, Purwanto, dan Lindrawati (2019), dijelaskan bahwa *Family Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

Struktur kepemilikan lainnya adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial dijelaskan dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh salah satu Dewan Direksi dan / atau Dewan Komisaris (Manurung dan Wijaya, 2022). Pemilik memiliki wewenang untuk memilih siapa yang akan menduduki manajemen.

Kepemilikan Manajerial juga dapat menyelesaikan masalah keagenan karena pihak manajemen pun memiliki saham di perusahaan tersebut dapat menyamakan kepentingan dan mengurangi asimetri informasi. Manajemen yang memiliki saham tentu akan mengetahui kondisi yang sebenarnya dari perusahaan sehingga saham akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian Manurung dan Wijaya (2022), Fibriani, Islahuddin, dan Zuraida (2022), dijelaskan bahwa *Managerial Ownership* tidak berpengaruh dengan *Financial Performance*. Berbeda dengan hasil penelitian Al-Shimmiri, Bhuyan, dan Sbeiti (2017), Nurjanah (2022). dijelaskan bahwa *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

Berdasarkan ketidakkonsistenan peneliti-peneliti sebelumnya maka akan dilakukan penelitian terhadap *Political Connection*, *Family Ownership* dan *Managerial Ownership* terhadap *Financial Performance* dengan tujuan untuk

### Kajian Teori

**Agency Theory.** *Agency theory* atau kerap kali disebut teori keagenan merupakan teori yang pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan ini menjelaskan keterkaitan antara *principal* (pemangku kepentingan) dan *agent* (manajemen). Darwin (2004 dalam Amalia dan Septiani, 2018) menyatakan teori keagenan fokus untuk menyelaraskan hubungan keagenan. Masalah agen pertama timbul ketika adanya perbedaan kepentingan agen dan *principal* yang menyulitkan *principal* untuk memverifikasi ketepatan yang dikerjakan agen. Masalah berikutnya memikul risiko yang terjadi dari adanya perbedaan sikap antara *principal* dan agen. *Principal* dan agen sering mengalami perbedaan baik perbedaan antara posisi, tujuan, latar belakang, keinginan, dan sebagainya. Kondisi ini dapat menimbulkan terjadinya konflik kepentingan (*Conflict of Interest*) antara *Principal* dengan *Agent*. Ketiga, karena beda kepentingan, maka akan timbul asimetri informasi di kedua belah pihak (Lukman dan Geraldine, 2020). Hal ini memunculkan masalah keagenan (*Agency Problem*).

**Financial Performance.** Kinerja keuangan merupakan tolak ukur utama untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Sarafina dan Saifi (2017), mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). ROA dapat mengukur keefektifan dari pemanfaatan harta untuk menghasilkan laba (Lukman, Suhendah., dan Evan. (2020), dan diukur dengan membagi pendapatan dengan rata-rata harga.

**Political Connection.** Koneksi politik adalah kondisi di mana adanya suatu hubungan antara pihak yang memiliki kepentingan dalam politik dengan pihak tertentu yang dapat menimbulkan suatu keuntungan di kedua belah pihak (Hendi dan Nethania, 2021). Perusahaan berkoneksi politik ialah perusahaan yang memiliki koneksi dekat dengan pemerintahan. Dapat disimpulkan bahwa koneksi politik merupakan suatu sistem kerjasama antara pihak yang saling mengenal satu sama lain demi tercapainya suatu kesepakatan bersama.

**Family Ownership.** Perusahaan kepemilikan keluarga umumnya dimiliki secara mayoritas oleh keluarga tertentu atau kepemilikan sahamnya terkonsentrasi pada keluarga tertentu. Perusahaan kepemilikan keluarga ini yang memiliki wewenang untuk

menentukan dan mengatur kinerjanya adalah keluarga yang mampu dapat membawa dampak baik bagi perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan dimiliki oleh keluarga (*family owned*) jika keluarga tersebut merupakan *controlling shareholders*, atau mempunyai saham setidaknya 20% dari *voting rights* dan merupakan pemilik saham tertinggi dibandingkan dengan shareholders lainnya (Farida dan Kusumadewi, 2019).

**Managerial Ownership.** porsi sebuah saham yang beredar yang dimiliki oleh investor terhadap jumlah modal yang sedang beredar. Pemilik dari perusahaan memiliki wewenang untuk dapat memilih siapa saja yang ada menduduki jabatan di manajemen perusahaan tersebut yang selanjutnya akan menentukan kebijakan-kebijakan apa saja yang ada di dalam perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh perusahaan tersebut.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Political Connection dengan Financial Performance.** kondisi di mana Dewan Komisaris dan / atau salah satu Dewan direksi memiliki koneksi dengan pekerjaan yang berhubungan dengan politik di Indonesia ataupun mempunyai koneksi dengan tokoh-tokoh politik di Indonesia. Banyak perusahaan yang menganggap jika adanya *Political Connection* di dalam perusahaan akan membutuhkan pengeluaran yang besar juga untuk mengistimewakan orang-orang tertentu tetapi disamping itu *Political connection* juga dianggap sangat penting karena dengan adanya *Political Connection*, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan dukungan-dukungan dari orang-orang pemerintahan yang biasanya digunakan untuk mendapatkan proyek-proyek dari pemerintahan karena adanya politisi di dalam Direksi dan Komisaris perusahaan. selain itu, perusahaan juga dapat mendapat akses untuk membantu perusahaan jika perusahaan sedang mengalami tekanan dalam keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aldhamari, Nor, Boudiab, dan Mas'ud (2020) menyatakan bahwa *Political Connection* mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance*. Hal ini berbanding terbalik dengan Niazia *et al* (2021) bahwa *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

**Family Ownership dengan Financial Performance.** Perusahaan yang didirikan, dimiliki, dikontrol dan dijalankan oleh anggota sebuah keluarga. kepemilikan saham keluarga yang besar dapat diartikan bahwa mempunyai pengaruh negatif yang besar juga bagi kinerja perusahaan. Tetapi di samping itu, kepemilikan keluarga pasti memiliki rasa memiliki yang tinggi terhadap perusahaan yang menyebabkan memiliki sudut pandang jangka Panjang terhadap bisnisnya. Dengan itu, struktur manajerial akan memiliki rasa tanggung jawab untuk berbuat yang terbaik bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita dkk., (2016), dan Raharja (2021) menyatakan bahwa *Family Ownership* mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance*. Hal ini berbanding terbalik dengan Pranata dkk., (2019), dijelaskan bahwa *Family Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

**Managerial Ownership dengan Financial Performance.** kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yaitu Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebuah perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan sedangkan

semakin rendah proporsi kepemilikan manajerial maka semakin rendah juga kinerja perusahaan. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham akan menyelaraskan sebuah kepentingan sebagai manajer dan juga sebagai pemegang saham. Sementara itu jika manajer perusahaan bukan pemegang saham maka kemungkinan akan menimbulkan sikap mementingkan kepentingannya sendiri. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al-Shimmiri *et al* (2017) menyatakan bahwa *Managerial Ownership* mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance*. Hal ini berbanding terbalik dengan Manurung dan Wijaya (2022) yang menyatakan tidak ada pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Financial Performance*.

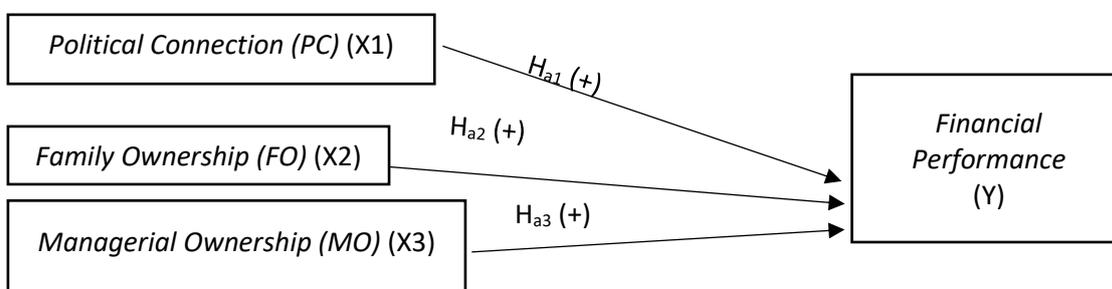
### **Pengembangan Hipotesis**

Kinerja Keuangan perusahaan tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan tempat perusahaan itu didirikan. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi Kinerja keuangan perusahaan adalah koneksi politik. Politik dan bisnis memiliki hubungan yang sangat erat dan saling menguntungkan yang koneksi politik dapat mendorong keberhasilan suatu bisnis dalam mencapai tujuannya. Faccio, (2006 dalam Sirait, 2021) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik mayoritas pemegang sahamnya merupakan pejabat pemerintahan yang mengharapkan keuntungan dari investasinya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih dkk., (2020) yang berjudul menyatakan bahwa *Political Connection* mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance* maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini **H1: Political Connection mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Financial Performance.**

Kepemilikan keluarga melihat perusahaan sebagai asset yang dapat diwariskan kepada keturunan mereka dibanding kesejahteraan mereka selama hidup. Bisa disimpulkan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan merupakan fokus utama bagi perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan keluarga. Ada beberapa pendapat tentang *Family Business* tentang lebih baik atau lebih buruk. Alasan *Family Ownership* lebih baik adalah memiliki struktur insentif yang unik yang berarti dapat mengurangi adanya hutang. Disamping itu ada juga sisi buruk dari *Family Ownership* yaitu *Family Ownership* menghasilkan manajemen yang berkualitas rendah dan keuntungan perusahaan digunakan untuk kepentingan pribadi. Anita, Kirmizi, dan Savitri (2016), dan Raharja (2021) menyatakan bahwa *Family Ownership* mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance* maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini **H2: Family Ownership mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Financial Performance.**

Kepemilikan Manajerial dapat membantu untuk menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya proporsi kepemilikan Manajerial maka akan meningkat juga Kinerja Keuangan perusahaan sedangkan semakin rendah proporsi kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka akan semakin rendah juga kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan maka manajer dapat menyelaraskan kepentingan sebagai pemegang saham dan manajer. Menurut Al-Shimmiri *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Managerial Ownership* mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance* maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini **H3: Managerial Ownership mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Financial Performance.**

**Gambar 1**  
**Kerangka pemikiran**



**Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti peneliti lebih dahulu menentukan kriteria sampel yang akan digunakan dan sampel akan disesuaikan dengan kriteria tersebut. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2018-2021. Data didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan. Kriteria dari sampel sebagai berikut: a) Perusahaan yang bergerak di sektor industri infrastruktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021 secara konsisten, b) Menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2018-2021, c) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021, d) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya pada 31 Desember secara berturut-turut, dan e) Mempunyai data operasionalisasi variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Ukuran	Skala
ROA (Y) Manurung dan Wijaya (2022)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
<i>Political Connection</i> (X <sub>1</sub> ) Abubakar, Anuforo, Hussaini, dan Isa (2021)	$PC = \frac{number\ Directors\ \&\ Commissioners\ have\ PC}{Total\ Directors\ \&\ Commissioners} \times 100\%$	Rasio

<i>Family Ownership</i> (X <sub>2</sub> ) Manurung dan Wijaya (2022)	$FO = \frac{\text{Shares Owned by family}}{\text{Total company Shares Outstanding}} \times 100\%$	Rasio
<i>Managerial Ownership</i> (X <sub>3</sub> ) Manurung dan Wijaya (2022)	$MO = \frac{\text{Shares Owned by manager}}{\text{Total company Shares Outstanding}} \times 100\%$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan Uji Asumsi Klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji Asumsi Klasik yang digunakan terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Berikut hasil dari Uji Asumsi Klasik yang sudah memenuhi persyaratan :

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

*Unstandardized Residual*

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.694
-------------------------------	------

Sumber : Output SPSS versi 20

Jenis Uji Normalitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov – Smirnov. Dalam tabel 4.5 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,694. Hal tersebut bisa diartikan bahwa nilai residual akan terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,439 <sup>a</sup>	,193	,123	,0428	2.082

Salah satu metode yang digunakan untuk Uji Autokorelasi adalah dengan menggunakan pendekatan *Durbin – Watson*. Dalam tabel 3 menunjukkan nilai DW adalah 2,082 sedangkan untuk nilai DL dari 52 data yang ada adalah 1,8159. Dapat disimpulkan bahwa  $1,8159 > 2,082 > 2,1841$  yang berarti tidak terjadinya autokorelasi.

Sumber : Output SPSS versi 20

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 ( <i>Constant</i> )		

	PC	,790	1,265
	FO	,104	9,649
	MO	,112	8,905
a. <i>Dependent Variable: ROA</i>			

Sumber : Output SPSS versi 20

Multikolinearitas bisa dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Model regresi penelitian dapat dikatakan tidak dapat terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Dalam tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai (*VIF*) dari variabel *PC*, *FO*, *MO* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* dari masing – masing variabel independen tersebut lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Political connection (PC)*, *Family Ownership (FO)*, *Managerial Ownership (MO)* terbebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.021	.018		1,136	.261
	PC	-.005	.011	-.074	-.471	.639
	FO	.006	.005	.543	1,250	.217
	MO	-.007	.005	-.661	-1,583	.120

Sumber : Output SPSS versi 20

Salah satu metode pendekatan yang digunakan untuk Uji Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Glejser*. Suatu model regresi penelitian dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Pada tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel penelitian lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, peneliti melakukan pengujian Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ). Hasil dari adjusted R-square adalah 0.096, yang berarti 9,6% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan sisanya sebesar 90,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Peneliti juga melakukan Uji Simultan (Uji F). Pada penelitian ini, nilai probabilitas F-statistic yang dihasilkan adalah 0.039 yang berarti kurang dari tingkat keyakinan 5%. Oleh sebab itu, terdapat pengaruh variabel *Political Connection*, *Family Ownership* dan *Managerial Ownership* secara simultan terhadap *Financial Performance*. Uji Parsial atau Uji-t untuk melihat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal yang harus diperhatikan adalah nilai probabilitas variabel independen yang diuji.

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.009	.029		.302	.764
PC	-.015	.017	-.132	-.876	.385
FO	-.001	.008	-.079	-.185	.854
MO	.005	.008	.272	.653	.517

Sumber: Output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan persamaan regresi berganda pada penelitian sebagai berikut:

$$Y = 0.009 - 0.015PC - 0.001FO + 0.005MO + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 6 diatas, kita dapat melihat nilai signifikansi yang dihasilkan secara berturut-turut dari variabel *Political Connection*, *Family Ownership*, dan *managerial Ownership* adalah 0.385, 0.854, dan 0.517 yang di mana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *Political Connection*, *Family Ownership*, dan *Managerial Ownership* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance*.

### Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa peran *Political Connection*, *Family Ownership*, dan *Managerial Ownership* belum berjalan dengan baik untuk meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur periode 2018-2021. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditolak artinya *Political Connection* tidak memenuhi kinerja keuangan perusahaan karena dengan adanya *Political Connection* dapat membantu perusahaan dalam melancarkan operasional tetapi tidak mempengaruhi laba perusahaan. *Agency Theory* yaitu seperti yang kita ketahui bahwa *Agency Theory* timbul karena adanya hubungan 2 pihak antara principal dengan agent dan mereka memiliki tujuan yang berbeda. *Political Connection* di suatu perusahaan hanya dapat membantu melancarkan operasional perusahaan ataupun bisa memberikan informasi yang bertujuan untuk melancarkan perusahaan di dalam lingkup operasional tersebut, sedangkan *Political Connection* tidak dapat membantu principal untuk menaikkan laba perusahaan tersebut. Dengan demikian, *Political Connection* tidak mampu memperkecil konflik kepentingan principal dan agent. Sama dengan hasil hipotesis *Family Ownership* dan *Managerial Ownership* yang ditolak. Hal tersebut dapat terjadi kemungkinan disebabkan karena banyaknya saham yang dimiliki oleh keluarga dalam sebuah perusahaan tersebut hanya sebagian kecil jika dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, dengan demikian operasional perusahaan didominasi oleh pemegang saham kendali. *Agency Theory* timbul karena kepemilikan keluarga tidak dapat mengendalikan perusahaan yang ada di karenakan kalah presentase dengan pemegang saham pengendali. Padahal, Ketika perusahaan dapat memanfaatkan koneksi politik itu data menimbulkan

suatu keuntungan di bidang infrastruktur. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

### Penutup

Penelitian ini masih belum dapat dikatakan maksimal karena masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: a) Belum banyak penelitian yang menggunakan variabel *Political Connection*, dan b) proksi yang digunakan oleh variabel *Political Connection* didominasi menggunakan dummy. Berdasarkan keterbatasan yang ada, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan industri lain yang lebih memanfaatkan *Political Connection* dalam operasionalnya, menambahkan variabel-variabel lain baik variabel independen, moderasi ataupun mediasi,

Berdasarkan implikasi diatas dapat disimpulkan bahwa dikarenakan *Political Connection*, *Family Ownership* dan *Managerial Ownership* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan maka perlu dipertimbangkan meningkatkan kinerja anggota dewan di bidangnya dan merekrut seorang politisi yang memahami bisnis yang bersangkutan. Untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik diperlukan Kerjasama dan penggunaan kepentingan antara *Family Ownership* dan *Managerial Ownership* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat dalam menggambarkan kondisi yang sebenarnya

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Abubakar, A. H., Anuforo, P. U., Hussaini, D., & Isa, M. (2021). *Political Connection and Real Earnings Management in Nigeria*.
- Aldhamari, R., Nor, M. N. M., Boudiab, M., & Mas'ud, A. (2020). Emerald Publishing Limited. *The Impact of Political Connection and Risk Committee on Corporate Financial Performance: Evidence from Financial Firms in Malaysia*, 20(7). 10.1108/CG-04-2020-012
- Al-Shimmiri, T. B., Bhuyan, R., & Sbeiti, W. (2017). *Role of Focus and Managerial Ownership in Financial Performance of REITs: An Empirical Examination*, 9, 81-105. 1973-3909/2017081
- Amalia, S., & Septiani, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, 7(4).
- Anita., Kirmizi., & Savitri, E. (2016). Pengaruh Family Ownership terhadap Kinerja keuangan : Strategi Bisnis dan Agency Cost sebagai Variabel Moderating, 24(4).
- Dicko, S. (2016). *The Impact of Political Connections on the Performance and Solvency of Canadian Financial Institutions*. doi:10.5539/ijef.v8n11p1
- Farida, L. Y. N., & Kusumadewi, R. K. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba.
- Fibriani, C. D., Islahuddin., & Zuraida. (2022). *The Effect of Government Ownership, Foreign Ownership, Managerial Ownership, and Institutional Ownership on Financial Performance with Corporate Governance is Moderate in Soe Companies*, 1(9).

- Hendi., & Nethania. (2021). Pengaruh Komposisi Dewan, Koneksi Politik dan Praktik Berkelanjutan terhadap Pengambilan Risiko dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *1*(1).
- Inayah, M. N., & Pratama, B. C. (2022). *Political Connection and Board Characteristic's effect on Financial Performance: Evidence from Indonesian Banking Firm*. DOI 10.4108/eai.10-8-2022.2320876
- Iryanto, M. B. W., Permatasari, S. D., & Rakhman, A. (2022). International Journal of Social Science (IJSS). *Effect Family Ownership on Financial Performance with Business Strategy as Moderation and Agency Cost as Mediation in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018*, *1*(6), 1041-1054. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i6.2138>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305-360.
- Lukman, H., & Gerladline, C. (2020). The Effect Of Commissioner Board's Role on Firm Value With CSR as Mediating in the Plantation Industry. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478. P 10130-1034. Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020).
- Lukman, H., Suhendah, R., & Evan, J. (2020). Analysis Corporate Social Responsibility and Environmental Performance Report Forward Financial Performance on Proper Ranking Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 151. P 274-279. Proceedings of the International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020).
- Manurung, M. R. A., & Wijaya, J. R. T. (2022). *The Effect Of Family Ownership, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Blockholder Ownership, And Board Of Directors On Company Performance*, *3*(2).
- Niazi, M. M., Othman, Z., & Chandren, S. (2021). *The Moderating Role of Director's Financial Expertise in Political Connections and Corporate Financial Performance in Pakistan*. doi: 10.5267/j.ac.2021.1.022
- Nurjanah, F. (2022). *The Influence of Managerial Ownership and Characteristics of the Board of Commissioners on Company Performance*, *11*(1).
- Pranata, J., Purwanto, M., & Lindrawati. (2019). *Pengaruh Family Ownership dan Direktur Independen Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2015*.
- Sirait, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik dan Tarif Efektif Pajak terhadap Kinerja Keuangan dengan Pergerakan Harga Saham sebagai Pemoderasi, *6*(1).
- Savitri., & Enni. (2018). *Relationship between Family Ownership, Agency Costs towards Financial Performance and Business Strategy as Mediation*, *19*, 49-58. <https://doi.org/10.3846/btp.2018.06>
- Woo., & Susanto, R. A. (2016). *Pengaruh Kepemilikan keluarga , non Keluarga, dan Corporate Gpvernance terhadap Kinerja Keuangan Badan uUsaha yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2013*, *5*(1).